

**MEDIA *POHON PINTAR* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA  
SMP HKBP SEI MATI KELAS VIII A TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Syahrizal Akbar ([Syahrizalakbar@unprimdn.ac.id](mailto:Syahrizalakbar@unprimdn.ac.id))**

**Desy Oktarina Siahaan ([desidiana901@gmail.com](mailto:desidiana901@gmail.com))**

**Nazmi Ar Rahman ([nazmiarrahan@gmail.com](mailto:nazmiarrahan@gmail.com))**

**Elly Lumbansiantar ([ellysiantar1997@gmail.com](mailto:ellysiantar1997@gmail.com))**

**Dewi Hernawati Sihombing ([Dewi29sihombing@gmail.com](mailto:Dewi29sihombing@gmail.com))**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pembelajaran dalam menulis puisi dengan menggunakan media pohon pintar pada siswa kelas VIII-A SMP HKBP SEI MATI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat dan peristiwa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, yaitu tempat guru dan siswa SMP HKBP SEI MATI Medan pada kelas VIII-A. Peristiwa yang dilakukan berupa kegiatan pembelajaran menulis puisi yang berlangsung dalam kelas, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, Informan, yaitu guru Bahasa Indonesia dan siswa SMP HKBP SEI MATI Medan. Adapun hasil penelitian yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran pohon pintar pada siswa kelas VIII-A SMP HKBP SEI MATI Medan, mengetahui kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran pohon pintar pada kelas VIII-A SMP HKBP SEI MATI Medan.

**Kata kunci** :*menulis puisi, media pohon pintar, deskriptif kualitatif.*

## PENDAHULUAN

Ilmu sastra menunjukkan keistimewaan, barangkali juga keanehan yang mungkin tidak dapat kita lihat pada banyak cabang ilmu pengetahuan lain: yaitu bahwa objek utama penelitiannya tidak tentu, malahan tidak karuan. (Teeuw 2015:21).

Karya sastra dapat didekati dari dua segi yang cukup berbeda: sampai sekarang terutama dibicarakan masalah yang berkaitan dengan sastra sebagai seni *bahasa*, dengan tekanan pada aspek kebahasaannya dalam kaitan dan pertentangannya dengan bentuk dan pemakaian bahasa yang lain. Tetapi sastra juga merupakan bentuk *seni*, jadi dapat didekati dari aspek keseniannya, dalam kaitannya dan pertentangannya dengan bentuk-bentuk seni lainnya. Menurut Yudiyono 2007:11 bahwa pengertian sejarah sastra dapat dikatakan bahwa sastra Indonesia adalah sastra berbahasa Indonesia, sedangkan hasilnya adalah puisi, cerita pendek, novel, roman, dan naskah drama berbahasa Indonesia. Akan tetapi definisi yang singkat dan sederhana itu dapat di debat dengan pendapat yang mengatakan bahwa sastra Indonesia adalah keseluruhan sastra yang berkembang di Indonesia selama ini.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang atau grafik tersebut (Tarigan, 2008:22). Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung (Tarigan, 2008:22). Jadi, Menulis adalah kegiatan yang menciptakan suatu tulisan atau catatan atau informasi terhadap suatu media yang menggunakan aksara.

Menulis biasa dilakukan menggunakan media kertas atau papan ulis yang menggunakan alat-alat misalnya seperti pena atau pensil dan bisa juga spidol. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, menyusun urutan bagi pengalaman, dan keterampilan menulis bukan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan juga praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Wiyanto (puspitasari, 2016) berpendapat menulis puisi merupakan gagasan dalam bentuk puisi. Kita harus memilih kata yang tepat dalam menulis puisi. Sehingga bukan hanya mendapat maknanya, namun juga harus tepat bunyinya sehingga

memberi kesan estetik. Puisi sejatinya lahir dari hati nurani masing-masing penulisnya. Ide sebuah puisi berasal dari mana saja, seperti lingkungan sekitar maupun alam semesta serta segala komponen yang ada di dalamnya. Setiap orang diberi kebebasan menyuarakan apa yang ia rasakan.

Puisi sebagai sarana untuk mengkreasikan kata-kata melalui bahasa. Struktur fisik puisi biasanya terdiri dari baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. bait-bait puisi tersebut membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur puisi dibagi menjadi dua, yakni struktur fisik: meliputi diksi (pilihan kata), pengimajinasian(citraan), kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi (rima), tipografi (tata wajah). Sedangkan, struktur batin terdiri atas tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat.

#### 1) Struktur Fisik Puisi

##### a) Diksi (Pilihan Kata)

Pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).

##### b) Pengimajinasian (Citraan)

Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan pengideraan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Pengimajian yang ditimbulkan ada tiga macam yaitu imaji visual, imaji auditif, imaji taktil.

##### c) Kata konkret

Waluyo (Puspitasari, 2016) mengatakan bahwa dengan kata diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa yang dilukiskan oleh penyair.

##### d) Bahasa figuratif (majas)

Seorang penyair atau penulis yang menggunakan bahasa yang bersusun-susun. Biasanya bahasa figuratif memberikan puisi menjadi sebuah prismatis yang artinya memancarkan banyak makna.

Biasanya majas dibagi beberapa hal seperti:

1. Metafora yaitu kiasan langsung yang artinya benda yang dikiasan tersebut tidak disebutkan secara langsung. Contohnya berupa lintah darat, kambing hitam dan sebagainya.
2. Perbandingan (smile) adalah dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi dianggap sama.
3. Personifikasi adalah benda mati yang dianggap seolah sebagai manusia.
4. Hiperbola merupakan sebuah kiasan yang berlebih-lebihan. Biasanya penulis melebih-lebihkan kiasan tersebut supaya mendapatkan perhatian dari pembaca.
5. Sinekdoce adalah menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk sebagian.
6. Ironi yaitu kata-kata yang bersifat berlawanan untuk memberikan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme atau sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengeritik.

e) Versifikasi ( ritma, rima dan metrum )

Dalam bunyi sebuah puisi biasanya menghasilkan rima dan ritma. Rima merupakan pengulangan bunyi puisi unuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Ritma berhubungan erat dengan bunyi dan juga dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan juga kalimat.

f) Tata wajah (Tipografi)

Tipografi adalah sebuah pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membentuk paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal mana tidak berlaku untuk prosa.

2) Stuktur Batin Fisik

a. Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi sebuah pikiran pengarang.

b. Perasaan penyair/penulis.

Perasaan penyair adalah sebuah perasaan yang terekpresikan didalam puisi.

c. Nada dan suasana.

Nada adalah sikap penulis kepada pembaca. Biasanya penulis dalam menulis sebuah karya nya akan bersikap menggurui, menasehati dan sebagainya. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca sebuah karya penulis.

d. Amanat .

Amanat adalah suatu keinginan atau pesan yang tersirat yang hendak penulis sampaikan kepada pembaca setelah pembaca membaca hasil karya nya”.

Rika (2018) media pembelajaran pohon pintar adalah media visual dua dimensi yang berbentuk bagan pohon. Media Pohon pintar merupakan sebuah media yang kreatif, afektif, dan menarik. Sebagai suatu media pohon pintar cocok digunakan untuk pembelajaran dengan konsep-konsep materi yang banyak.

Fungsi media pohon pintar adalah:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir anak
- 2) memahami tentang lingkungan sekitar anak
- 3) Meberikan rangsangan pada anak
- 4) Mengembangkan sosialisasi anak
- 5) Mengembangkan kreativitas anak dan motorik anak

a. Kelebihan Media Pohon Pintar

Dengan menggunakan media ini secara tepat dan bervariasi sifat pasif anak didik dapat di atasi dalam hal ini media pohon pintar berguna untuk:

- 1) Menimbulkan semangat pada anak buat belajar
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.

- 3) Memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.

b. Kelemahan Media Pohon Pintar

Beberapa kelemahan atau hambatan yang mungkin dialami oleh siswa, yaitu:

- 1) Dalam pembuatan pohon pintar yang sangat rumit dilakukan oleh siswa
- 2) Siswa sulit merangkai konsep-konsep dalam materi yang akan di pelajari.
- 3) Siswa sulit menyatukan/menghubungkan konsep satu dengan konsep lainnya.

Ada beberapa tulisan yang relevan dengan penelitian pembelajaran puisi menggunakan media pohon pintar. Dalam penelitian relevan ini sebagian mengambil objek media pohon pintar dan pembelajaran menulis puisi sedangkan dalam penelitian ini objek kajian yang dideskripsikan adalah kumpulan media pohon pintar dan pembelajaran menulis puisi.

1. Sugeng. 2011. *Peningkatan kemampuan menulis kreatif puisi media pohon pintar pada siswa kelas VII A SMPN 3 SAWIT tahun ajaran 2011/2012*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran “Pohon pintar” efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini terbukti pada hasil nilai rata-rata kelas dan minat siswa pada SMPN 3 SAWIT pada pembelajaran menulis kreatif puisi mengalami peningkatan pada setiap siklus yang telah di lakukan pada saat penelitian.
2. Rika. 2018. *Pengembangan media pembelajaran pohon pintar pada kompetensi dasar menerapkan promosi produk kelas X bisnis daring dan pemasaran SMK NEGERI 2 BLITAR*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase dari validasi ahli media 84,6% dengan kategori sangat layak dan rata-rata persentase dari validasi ahli materi adalah 82,7% dengan kategori sangat layak.
3. Indhah. 2016. *Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model Think Talk Write berbantuan media gambar kejadian alam pada siswa kelas VIII B SMPN 4 WATES*. Hasil penelitiannya adalah meningkatkan proses pada perhatian dan

antusias siswa terhadap menulis puisi, aktif tanya jawab, dan aktif juga pengerjaan tugas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang menulis puisi yang menggunakan media pohon pintar pada siswa kelas VIII SMP HKBP SEI MATI. Secara khusus, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui langkah-langkah yang efektif dalam pembelajaran sastra menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP HKBP SEI MATI MEDAN tahun pelajaran 2018/2019 dan untuk mengetahui pembelajaran sastra berdasarkan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP HKBP SEI MATI MEDAN tahun pelajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP HKBP SEI MATI Kabupaten Medan kota. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 November sampai dengan tanggal 27 November 2018. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia dan kepala sekolah SMP HKBP SEI MATI kabupaten Medan kota. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah mengenai pembelajaran menulis puisi siswa dengan menggunakan media “pohon pintar” yang diterapkan di SMP HKBP SEI MATI. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP HKBP SEI MATI kelas VIII-A dengan jumlah subjek 30 orang siswa yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Hasil dari penelitian ini adalah tes.

Adapun hasil penelitian yang tercakup yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran pohon pintar pada siswa kelas VIII-A SMP HKBP SEI MATI Medan dan mengetahui kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan

model pembelajaran pohon pintar pada kelas VIII-A SMP HKBP SEI MATI Medan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, data hasil penelitian proses dan kreativitas siswa menulis puisi yang diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Mengetahui proses siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media pohon pintar pada kelas VIII-A SMP HKBP SEI MATI Medan.
- b) Mengetahui kreativitas siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media pohon pintar pada kelas VIII-A SMP HKBP SEI MATI Medan.

Pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung, peneliti menggunakan media pohon pintar dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis puisi. Kegiatan tersebut menggunakan pohon pintar yang sudah berisikan tema-tema puisi yang cukup menarik. Peneliti menjelaskan bagaimana menulis puisi yang baik, dan menjelaskan unsur-unsur puisi. Dari sumber belajar tersebut peneliti dapat menjelaskan materi dengan baik dan efektif serta mampu mengeksplorasi pengetahuan siswa dalam menulis puisi. Peneliti juga menyuruh siswa untuk menyimpulkan pelajaran-pelajaran yang telah diulas tentang puisi pada hari itu. Dalam waktu yang senggang, peneliti juga bertanya pada siswa apa itu tentang puisi, unsur-unsur puisi untuk meningkatkan mengingatkan kembali siswa mengenai pembelajaran menulis puisi. Kemudian peneliti memberikan catatan untuk siswa tentang pembelajaran menulis puisi.

“Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Supiardi (1994) dalam Rahmawati (2010:13). Pembelajaran menulis puisi siswa dengan menggunakan media pohon pintar di SMP HKBP SEI MATI kelas VIII-A semester genap sangat berpengaruh. Siswa mempunyai kreatif menulis puisi, siswa mampu menciptakan ide-ide yang baru untuk menulis puisi, sehingga siswa mampu menuliskan puisi-puisi yang cukup menarik. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan Bimo Walgito (1981:38).

Minat siswa-siswa dalam kelas VIII-A dalam menulis puisi sangat baik. Siswa-siswa tersebut bersemangat menuliskan puisi-puisi yang diambil dari media pohon pintar tersebut. Siswa sangat berantusias untuk mendapatkan tema puisi dari buah pohon pintar tersebut. Para siswa cukup bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi dengan media pohon pintar. Karena pembelajaran menulis puisi sebelumnya Guru bidang studi hanya menggunakan metode konvensional dan LKS sehingga membuat para siswa merasa jenuh dengan pelajaran Bahasa Indonesia apalagi dengan menulis puisi.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran menurut Sardiman (1994:100) terdapat delapan aktivitas yaitu melihat, aktivitas lisan, mendengarkan, menulis, aktivitas gerak, aktivitas mental, aktivitas emosi. Pada pembelajaran menulis puisi saat siswa membacakan puisi yang sudah ditulis masing-masing oleh siswa aktivitas tersebut melibatkan emosi dan berani dan semangat, hampir semua siswa mempunyai sikap emosi yang berani dan bersemangat, ini semua didukung oleh peneliti yang menggunakan media pohon pintar sehingga siswa mempunyai minat untuk menuliskan puisi-puisi yang menarik. Pada pembelajaran menulis puisi, menuntut peserta didik untuk menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi dengan menggunakan kalimat-kalimat yang baik. Kemudian siswa disuruh untuk membacakan hasil puisi tersebut dan menjabarkan unsur instrinsiknya (amanat, tema, nada).

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Sastra Di Smp Hkbp Sei Mati**

Karya sastra yang dipelajari disekolah tersebut ialah menulis puisi. Pada pembelajaran menulis puisi, guru bidang studi menjelaskan materi puisi dengan cara konvensional yang mana membuat para peserta didik kurang minat dalam menulis karya sastra yaitu puisi.

Pembelajaran sastra lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk mengetahui proses, minat dan kreativitas siswa. Pembelajaran sastra diajarkan untuk mengetahui minat, kreativitas dan proses peserta didik pada pembelajaran menulis puisi. Setelah peneliti melakukan penelitian melalui wawancara dan terjun langsung mengajarkan tentang karya sastra menulis puisi kepada peserta didik. Pembelajaran menulis puisi di

SMP HKBP SEI MATI Medan pada kelas VIII-A hanya sekedar mengetahui puisi, tetapi mereka kurang mampu dalam menulis puisi.

Dalam menulis puisi, ada permasalahan yang dihadapi oleh guru bidang studi: 1) guru belum menggunakan yang menarik perhatian peserta didik sehingga guru tersebut kurang mampu menyampaikan materi tentang menulis puisi kepada peserta didik, 2) guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional untuk pembelajaran menulis puisi dan menyuruh peserta didik untuk membaca puisi yang sudah ada, 3) guru belum pernah mengajak peserta didik dalam mengikuti lomba menulis puisi, karena dengan begitu pengetahuan peserta didik mengenai penulisan puisi kurang mampu.

Dalam pengajaran sastra disekolah, bagi peserta didik pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Tetapi ada juga sebagian peserta didik menganggap pembelajaran menulis puisi sangat membosankan. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi guru haruslah lebih selektif dalam memperkenalkan puisi-puisi yang sudah terkenal.

### **LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POHON PINTAR.**

Pembelajaran sastra (puisi) dimasukkan dalam pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan minat dan kreativitas yang terdapat pada masing-masing peserta didik. Dalam pembelajaran menulis puisi, peneliti menggunakan media pohon pintar, supaya siswa mengetahui menulis puisi. Langkah-langkah yang harus dilakukan ialah sebagai berikut:

Pertama sekali, guru memberi salam kepada peserta didik, setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran tersebut. Setelah berdoa, guru bertanya kembali kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang sebelumnya. Apakah peserta didik masih ingat atau tidak. Setelah guru mengulas sedikit materi pembelajaran yang lalu kemudian, guru memberitahu tentang materi baru yaitu tentang materi puisi yang akan mereka pelajari.

Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang menulis puisi kepada peserta didik, guru juga menjelaskan unsur-unsur puisi. Setelah guru menjelaskan materi tentang puisi tersebut, guru juga menjelaskan media yang akan dipakai guru dalam membantu

mengajarnya hari ini. Dengan menjelaskan media tersebut, peserta didik mengerti dan paham.

Setelah itu, guru menyuruh beberapa peserta didik untuk maju kedepan untuk memilih beberapa buah yang terdapat pada media pohon pintar (media yang digunakan guru dalam menyampaikan atau membantu guru untuk mencapai materi tentang puisi), yang mana didalam buah terdapat beberapa tema puisi yang akan menjadi pedoman peserta didik dalam membuat puisinya.

Setelah, peserta didik sudah mendapatkan buah tersebut guru bertanya kepada peserta didik siapa yang mendapatkan atau memiliki buah yang berisi tentang tema puisi dan siapa yang tidak mendapatkan buah yang tidak berisikan tema puisi. Selanjutnya, guru menyuruh peserta didik yang mendapatkan tema puisi tersebut dari buah yang mereka pilih tadi untuk membuat puisi berdasarkan tema yang mereka dapat atau miliki.

Guru memberikan waktu selama 10 menit untuk peserta didik dalam menulis puisi mereka sesuai dengan tema mereka masing-masing. Kemudian, guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka telah selesai membuat puisi mereka berdasarkan tema yang mereka dapati atau miliki, jika peserta didik mengatakan sudah siap guru menyuruh peserta didik untuk membacakan hasil puisi yang telah mereka buat berdasarkan tema yang mereka dapati tadi di hadapan teman-teman sekelasnya.

Setelah, semua peserta didik membacakan hasil karya puisi buatannya sesuai dengan tema yang mereka dapati, guru menyuruh memberi tepuk tangan dan begitu seterusnya hingga semua peserta didik yang mendapatkan tema puisi itu membacakan hasil karya mereka. Pada akhirnya, pembelajaran pun ditutup dengan menyimpulkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media pohon pintar yang telah dipelajari hari ini. Setelah, guru menyimpulkan materi pada hari ini guru mengajak kembali peserta didik untuk berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP HKBP SEI MATI Medan, belum menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media pohon pintar pada siswa kelas VIII-A, walaupun sebagian peserta didik belum jelas memahami bagaimana menulis puisi dengan baik dan menarik. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media pohon pintar dapat membuat kreativitas dan minat peserta didik dalam menulis puisi.

## **PROSES PEMBELAJARAN PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POHON PINTAR**

Secara spesifik pada dasarnya, dalam proses pembelajaran peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan dasar yang dimiliki oleh para peserta didik tentang bagaimana kemampuan dasarnya, motivasi dalam belajar, serta dalam hal lainnya. Pada proses ini, kesiapan guru harus mampu mengenal karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran yang merupakan modal dalam penyampaian bahan ajar serta indikator pelaksanaan pembelajarannya.

Proses pembelajarannya juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengenai penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Didalam proses pembelajaran ini guru, peserta didik, media pembelajaran berupa pohon pintar, materi, dan adanya perencanaan pembelajaran juga. Pada proses pembelajaran ini, guru berperan mewujudkan situasi pembelajaran yang baik, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga, para peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada saat pembelajaran menulis puisi, ada beberapa peserta didik yang aktif dan ada yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Kebanyakan, siswa perempuannya lah yang lebih aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi dari pada siswa laki-laki. Sehingga, membuat kondisi kelas kurang efektif, kondusif dan nyaman. Bagi siswa laki-laki pembelajaran menulis puisi kurang disukai dan diminati. Karena, bagi mereka pembelajaran tersebut sangatlah membosankan dan membuat mereka jenuh, sehingga mereka lebih senang mengganggu siswa perempuan dari pada mendengarkan pembelajaran menulis puisi yang sedang diterangkan guru tersebut.

Setelah, guru mengeluarkan media yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran menulis puisi, seluruh peserta didik antusias untuk mengetahui apa yang dibawa oleh guru tersebut. Kemudian, guru menjelaskan kepada seluruh peserta didik tentang apa yang dibawanya. Dengan dijelaskan guru tersebut tentang media tersebut, peserta didik menjadi paham dan mengerti.

Setelah, guru menjelaskan materi menulis puisi dengan menggunakan media pohon pintar. Beberapa peserta didik disuruh untuk maju kedepan. Guru menjelaskan kepada peserta didik yang maju kedepan apa yang akan mereka lakukan. Setelah, guru menjelaskan caranya peserta didik pun melaksanakan sesuai dengan yang diperintahkan

oleh guru tersebut. Peserta didik yang sudah memegang masing-masing kertas yang terdapat di pohon pintar tersebut.

Guru bertanya kepada peserta didik siapa yang mendapatkan kertas yang berisikan tema puisi dan siapa yang mendapatkan kertas tetapi tidak berisikan tema puisi. Peserta didik yang beruntung mendapatkan kertas yang berisikan tema puisi adalah berjumlah 7 peserta didik saja dan yang kurang beruntung didalam kertas nya tidak berisikan tema puisi berjumlah 3 orang. Guru, menyuruh kepada 7 peserta didik yang beruntung tadi untuk menulis karya nya sesuai dari tema yang mereka dapati tadi dan guru memberikan waktu untuk membuat karya tersebut.

Saat peserta didik menulis karya mereka sesuai dengan tema nya, guru bertanya ke beberapa siswa yang tidak mendapatkan tema puisi tadi, bagaimana perasaan mereka tidak mendapatkannya. Ada, peserta didik yang mengatakan bahwa mereka sedih karena mereka suka dalam membuat puisi dan ada juga yang mengatakan bahwa mereka biasa saja bahkan senang tidak mendapatkan tema puisi karena mereka tidak terlalu pandai dalam merangkai kata-kata dan mereka pun tidak menyukai menulis puisi.

Sesudah, waktu yang diberikan guru tadi habis, guru menyuruh peserta didik tersebut membacakan hasil karya nya didepan kelas supaya teman-teman yang lain bisa mendengarkan hasil karya yang mereka buat tadi sesuai dengan tema yang mereka dapati. Setelah, peserta didik membacakan hasil karyanya guru meminta peserta didik yang lain bertepuk tangan untuk memberi rasa senang atas karya yang sudah dibacakan tadi.

Setelah, ke 7 peserta didik yang beruntung tadi membacakan hasil karya nya, guru mengumumkan hasil karya yang paling bagus. Dan peserta didik yang beruntung atas hasil karya yang dibuatnya akan diberi hadiah oleh peserta didik. Dengan, guru memberi hadiah akan membuat semangat kepada peserta didik yang lain untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Setelah, guru memberi hadiah kepada peserta didik yang beruntung tersebut, guru bertanya kepada seluruh peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. tidak ada satu pun peserta didik yang mau untuk menyimpulkan materi pembelajaran hari ini, dengan begitu guru lah yang menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.

Dengan adanya media pohon pintar, membuat peserta didik antusias untuk melakukan pembelajaran dan dengan adanya media pohon pintar memudahkan peserta didik dalam menulis puisi. Karena, peserta didik mendapatkan tema yang dijadikan acuan

dalam membuat puisi meraka dengan begitu, peserta didik tidak merasa bingung lagi untuk membuat sebuah karya sastra puisi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi dengan media pohon pintar pada siswa kelas VIII SMP HKBP SEI MATI berjalan dengan lancar. Karena, siswa berantusias untuk menulis puisi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Siswa mempunyai kreativitas menulis puisi yang baik, siswa mampu menciptakan ide-ide yang baru sehingga siswa mampu menuliskan puisi-puisi yang cukup menarik

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang dikemukakan pada lembar di atas, saran untuk penelitian ini Media pembelajaran Pohon Pintar yang dikembangkan merupakan media visual konvensional, diharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media sejenis yang berbasis digital untuk menyesuaikan dengan perkembangan jaman yang semakin maju di bidang teknologi. Diharapkan, supaya media yang digunakan dapat membantu guru dalam pembelajaran menulis puisi untuk peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Vincecia Dwi Indra. dkk. 2015. *Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Media Visual Siswa Kelas VII SMP*. Lampung: Jurnal Kata.
- Batul, Rika Zahroil. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Promosi Produk Kelas X Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK NEGERI 2 BLITAR*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Diliana, dkk. 2012. *Penggunaan Media VIisual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V A SDN KALIJOSO SECANG MAGELANG Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Emilia, B. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas*

- VIII.1 SMP Negeri 18 Kendari Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Kendari: Jurnal Bahasa.
- Fitri, Sakinah. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, Dan Berbagi) Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 4 BULUKUMBA*. Makasar: Jurnal Retorika.
- K.S, Yudiono. 2007. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasinha, Idrus. dkk. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Tayangan Acara Televisi Untuk Siswa Kelas VIII*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Puspitasari, Indhah Apriliani. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Kejadian Alam Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 WATES*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yoyakarta
- Sari, Novita Artika. dkk. 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Field Trip pada Siswa SMP*. Surakarta: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra Dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Bandung: PT Karya Nusantara.
- Turofingah, Lina. dkk. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Msedia Audivisual Pada Siswa Kelas V SDN KELENG 01*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wahyuni, Tri. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Kartu Kata Bagi Siswa SMP NEGERI 1 JUMO TEMANGGUNG*. Jawa Tengah: Jurnal Keatif.
- Widodo, Sugeng. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Media Pohon Pintar Pada Siswa Kelas VII A SMPN 3 SAWIT Tahun Ajaran 2011/2012*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Suraka